

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 yang terjadi pada awal abad ke-21 yang merupakan suatu revolusi yang menyatakan bahwa manusia telah menemukan dan menciptakan pola pikir baru diringi dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga mengancam berbagai perusahaan konvensional. Revolusi industri menekankan pada unsur kecepatan dari ketersediaan sebuah informasi berupa lingkungan industri yang seluruh entitasnya dapat selalu terhubung dan mampu berbagi informasi dengan mudah antara satu sama lain (Schlechtendahl dkk, 2015). Revolusi industri 4.0 telah mengubah perspektif nilai ukur suatu perusahaan bukan lagi berdasarkan sebuah jaminan melainkan bagaimana perusahaan tersebut dapat beradaptasi dengan cepat dan memiliki kelincahan untuk mencapai keberhasilan dan prestasi (Andrew, 2021).

Era industri 4.0 juga membawa perubahan besar pada bergesernya sistem pembayaran di Indonesia. Sistem pembayaran terus berevolusi mengikuti evolusi uang dengan unsur pergerakan inovasi teknologi dan model bisnis, tradisi masyarakat, dan kebijakan otoritas. Awal mula alat pembayaran yaitu menggunakan sistem barter antarbarang yang diperjualbelikan di pasar maupun di tempat lainnya dan pada saat itu masalah muncul ketika dua orang yang ingin melakukan transaksi tersebut tidak sepakat dengan nilai tukarnya atau salah satu pihak tidak terlalu membutuhkan barang yang ditukar.

Sistem pembayaran di Indonesia berkembang sangat pesat dan maju yang awalnya menggunakan alat pembayaran tunai (*cash based*) ke alat pembayaran non-tunai (*non-cash*). Sistem pembayaran tunai yaitu transaksi yang menggunakan alat pembayaran berupa uang kartal. Sedangkan sistem pembayaran non-tunai yaitu instrumen yang digunakan berupa alat pembayaran yang menggunakan kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based and server based*). Pada satu dekade terakhir telah terjadi gelombang digitalisasi dan penetrasinya ke dalam kehidupan masyarakat yang dapat mengubah secara drastis perilaku masyarakat (Bank Indonesia, 2021). Sistem pembayaran juga diatur di dalam Al Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَوَكَّلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Kecanggihan teknologi semakin berkembang memicu munculnya hal-hal baru seperti dompet elektronik. Hal tersebut membentuk pola pembayaran yang baru yang mana orang-orang cenderung melakukan pembayaran secara digital terutama kaum milenial. Dompet elektronik yang berkembang di Indonesia antara lain adalah Gopay, OVO, DANA, LinkAja, iSaku, OCTO Go Mobile, Doku, Sakuku, JakOne Mobile, BCA Mobile, Jenius, dan masih banyak lainnya. Dompet elektronik tersebut dapat memberikan kemudahan dalam

bertransaksi secara cepat, mudah, aman, dan efisien. Sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan dompet elektronik tersebut dapat kita temukan di berbagai tempat seperti rumah sakit, puskesmas, perkantoran, swalayan, hotel, restoran, minimarket, dan sebagainya.

Salah satu ritel minimarket yang menyediakan sistem pembayaran menggunakan dompet elektronik yaitu Indomaret. Indomaret merupakan jaringan minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan luas area penjualan kurang dari 200 m² (Indomaret.co.id, 2021). Indomaret merupakan bisnis gerai waralaba pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1997. Pada bulan Juni tahun 2021 tercatat terdapat 18.939 gerai yang sudah beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Indomaret tersebar merata dari Sumatra, Batam, Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, dan Maluku. Di Kota Yogyakarta sendiri memiliki 59 gerai indomaret yang beroperasi (Indomaret.co.id, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 02 November 2021 sampai dengan 05 November 2021, peneliti menemukan masih banyaknya *customers* di Indomaret Kota Yogyakarta yang memilih untuk menggunakan sistem pembayaran uang tunai. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat hasil pengamatan sebagai berikut:

Gerai	Customer	Tunai	Non-Tunai
Indomaret DI Panjaitan	10	10	0
Indomaret Prawirotaman	10	9	1 (kartu debit/kredit)
Indomaret Jetis	10	10	0
Indomaret Mangkubumi	10	10	0
Indomaret Gondokusuman	10	7	3 (shopeepay/ovo)

Tabel 1 Hasil Pengamatan
Sumber: Diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih banyaknya masyarakat yang menggunakan transaksi tunai padahal gerakan masyarakat non-tunai atau *cashless society* sudah berjalan (Kadri Renggono, 2020). Dari hasil pengamatan tersebut memicu peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui alasan atau faktor-faktor yang menyebabkan *customers* memilih menggunakan pembayaran uang tunai di Indomaret Kota Yogyakarta. Faktor yang sering muncul banyaknya masyarakat yang masih menggunakan uang tunai ialah faktor *manageable*, *flexibility*, *shopping frequency*, dan *Charge for Non-Pembayaran Tunai* (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hal tersebut tidak membantu pemerintah dalam menegakkan program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015. Untuk membantu melancarkan program tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penggunaan Pembayaran Tunai di Indomaret Kota Yogyakarta” dengan tujuan untuk mengetahui faktor mana saja yang mempengaruhi secara signifikan penggunaan pembayaran tunai agar faktor-faktor tersebut dapat diimplementasikan kedalam sistem dompet elektronik atau *non-cash payment*. Alasan memilih 5(lima) Indomaret diatas adalah karena intensitas pengunjunganya yang lebih tinggi di bandingkan dengan Indomaret yang lainnya berdasarkan pengamatan peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada dan variabel yang digunakan mengacu pada faktor yang sering muncul banyaknya masyarakat yang menggunakan uang tunai untuk bertransaksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mudah diaturnya uang tunai terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta?;
2. Bagaimana pengaruh fleksibilitas uang tunai terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta?;
3. Bagaimana pengaruh frekuensi belanja terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta?; dan
4. Bagaimana pengaruh tidak dikenakan biaya transaksi terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh mudah diaturnya uang tunai terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Fleksibilitas uang tunai terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh frekuensi belanja terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta; dan
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak dikenakan biaya transaksi terhadap penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat keputusan yang baik mengenai program gerakan nasional non-cash agar berjalan dengan baik dan sukses.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, perbandingan, dan sumbangsih dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan ringkasan mengenai faktor-faktor penggunaan pembayaran tunai di Indomaret Kota Yogyakarta.